

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada enam bulan pertama kelahiran bayi, bayi memerlukan ASI eksklusif yang kaya akan nutrisi dan bebas dari zat-zat berbahaya. Pemahaman mengenai kurangnya gizi dan persiapan makanan yang kurang higienis pada tahap awal, dapat menyebabkan anak mengalami defisiensi gizi dan rentan terhadap infeksi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2017).

Menurut (WHO, 2016) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia yaitu sebesar 38%, sedangkan berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif pada bayinya adalah karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak. Berdasarkan profil data kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah, persentase bayi yang menyusu eksklusif 0 sampai 6 bulan hanya 61,5%.

Pemberian ASI diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dimulai dari saat lahir hingga usia bayi 6 bulan, dengan memperhatikan perkembangan juga pertumbuhan bayi (Lestari, 2018). Jika pengeluaran ASI terhambat, dampak yang ditimbulkan yaitu menyebabkan ibu merasa kesakitan karena payudara

membengkak (engorgement), mastitis, dan abses pada payudara yang bisa berujung pada infeksi. Infeksi pada payudara dapat menghambat proses menyusui, sehingga bayi mungkin akan kekurangan ASI. Kondisi ini dapat menyebabkan bayi mengalami dehidrasi, kekurangan gizi, ikterus, diare, dan menurunnya sistem kekebalan tubuh (Aprilia D, 2017).

Hal-hal yang mengakibatkan tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif yaitu karena tidak lancarnya pengeluaran ASI pada ibu post partum khususnya pada hari awal pasca melahirkan, selain itu juga bisa karena payudara ibu yang lecet, bengkak (engorgement), puting yang masuk ke dalam. Ketidklancaran keluarnya ASI pada hari awal setelah melahirkan disebabkan oleh kurang stimulasi dari hormon prolaktin dan juga oksitosin, yang sangat penting untuk produksi dan keluarnya ASI yang lancar.

Tindakan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan produksi ASI bagi ibu post partum dengan ketidklancaraan menyusui, Selain meningkatkan konsumsi makanan yang kaya protein, adalah rolling massage. Rolling Massage adalah jenis pijatan yang dilakukan pada tulang belakang (5-6) costae hingga tulang bahu dengan gerakan memutar. Pijatan ini dapat membantu merangsang pelepasan hormone oksitosin, yang membantu dalam pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan (Liana, 2020). Manfaat dari rolling massage dapat memberikan rasa relaks atau kenyamanan kepada ibu dan merangsang refleks oksitosin. Teknik pemijatan pada titik-titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam aliran darah dan energi dalam tubuh akan mengalir kembali dengan lancar. (Ekawati H, 2018).

Salah satu penelitian yang mendukung bahwa terapi rolling massage efektif terhadap kelancaran menyusui ibu post partum yaitu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Danaz pada tahun 2021, ditemukan bahwa 77,8% dari responden mengalami peningkatan dalam pengeluaran ASI setelah menjalani rolling massage pada bagian punggung.

Hasil studi pendahuluan pada saat praktek dilapangan didapatkan informasi bahwa sebagian besar ibu postpartum belum memperoleh tindakan rolling massage dalam rangka membantu kelancaran pengeluaran ASI.

Mengacu pada permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Penerapan *Rolling Massage* Pada Ibu Post Partum Normal Dalam Upaya Pencegahan Pembengkakan Payudara (Engorgement) Dan Keberhasilan Menyusui”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana efektifitas penerapan terapi rolling massage untuk mencegah pembengkakan payudara dan keberhasilan menyusui pada ibu post partum?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat keberhasilan menyusui pada ibu post partum normal setelah mendapatkan teknik terapi *rolling massage*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik ibu post partum dengan masalah pembengkakan payudara dan keberhasilan menyusui.
- b. Diketahui hasil pengkajian pembengkakan payudara dan keberhasilan menyusui.
- c. Diketahui procedure pelaksanaan terapi rolling massage pada ibu post partum dengan masalah pembengkakan payudara dan keberhasilan menyusui.
- d. Diketahui hasil evaluasi penerapan terapi rolling massage pada ibu post partum dengan masalah keperawatan pembengkakan payudara dan keberhasilan menyusui.

D. Manfaat

1. Peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penerapan terapi *rolling massage* untuk mencegah pembengkakan payudara dan keberhasilan menyusui pada ibu post partum.

2. Institusi pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas yang berguna untuk studi kasus selanjutnya.

3. Institusi Pelayanan

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologis khususnya penerapan *rolling massage* untuk mencegah pembengkakan payudara dan keberhasilan menyusui pada ibu post partum.